

Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi

Zainal Abidin

IAIN Kediri
elzein.jombang@iainKediri.ac.id

Nasirudin

MIN 3 Jember
nasirrudin4@gmail.com

DOI: 10.35719/educare.v2i2.50

Abstract

Each student has different potentials from one another, because each person is indeed born with a variety of different talents and has brought out his or her own nature, namely good nature that encourages tawhid and other natural qualities in the form of various innate potentials such as talents, intellectual abilities and others. The research approach used is a descriptive qualitative approach with the type of case study. The techniques used are interviews, observation, and documentation. While the validity of the data used triangulation of techniques and sources. The results of this study indicate: (1) Mina talents at MI Miftahul Muna through recruitment where students choose and register themselves to take part in the extracurricular program. Such as: drumband, dance, qiroat, scout, Pencak Silat, Chess, Volleyball, football, hadrah, singing, fashion, culinary, and calligraphy. (2) Interest talent planning, namely: Learning Implementation Plan, preparing experts who are competent in their fields as well as students recruited through extracurricular registration. Except for the drum band in this case bringing in experts from outside. (3) Implementation of talent and interest development at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir, which is carried out once a week every Friday unless the drumband is held on Fridays and Sundays and if you want to appear at certain events, you can adjust the trainer's schedule or not. (4) Supervision is carried out directly at the time of the activity and some is carried out in an indirect way such as in this drumband activity because it brings in a trainer and is reported to the Madrasah Head.

Keywords: Development; Talents and Interests; Students

Abstrak

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun tehnik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pemetaan bakat mina di MI Miftahul Muna melalui perekrutan dengan peserta didik memilih dan mendaftarkan diri mengikuti program ekstrakurikuler. Seperti: drumband, tari, qiroat, pramuka, Pencak Silat, Catur, Bola Volly, Sepak Bola, hadrah, menyanyi, tata busana, tata boga, dan kaligrafi. (2) Perencanaan bakat minat, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan tenaga ahlinya yang berkompeten dibidangnya serta peserta didik yang direkrut melalui pendaftaran ekstrakurikuler. Kecuali drum band dalam hal ini mendatangkan tenaga ahli dari luar. (3) Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir yaitu dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at kecuali drumband dilaknakan hari Jum'at dan Minggu serta kondisional jika mau tampil pada event-event tertentu menyesuaikan jadwal pelatih bisa atau tidak. (4) Pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung seperti yang dilakukan di kegiatan drumband ini karena mendatangkan pelatih dan dilaporkan ke Kepala Madrasah.

Kata Kunci: *Pengembangan; Bakat dan Minat; Peserta didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu. Bakat dapat diartikan sebagai

¹Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 43.

kemampuan bawaanyang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.²

Oleh karena itu, pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat *human*, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul. Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat, maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan pendidikan yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal. Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua. Yaitu dari awalnya

²Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

ada alat musik seperti drumband bisa mengembangkan ekstrakurikuler drumband menjadi bakat dan minat. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana pengembangan bakat minat peserta didik di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "Pengembangan Bakat Minat Peserta didik di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang mana penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan atau responden yang telah ditentukan, data-data yang dibutuhkan disini berupa sebaran-sebaran informasi dari para guru MI yang tidak perlu di kuantifikasi, dan mendeskripsikan tentang bagaimana kondisi obyektif mengenai Pengembangan Bakat Minat Peserta didik di MI Miftahul Muna Kesilir Siliragung Banyuwangi, melalui pemaparan data-data. Adapun tehnik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Pemetaan Bakat Dan Minat Peserta Didik di MI Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu),

dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).³ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakattersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.⁴ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.
- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.⁵

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 160.

⁴Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), 94.

⁵Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 31.

maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.⁶ Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a) Bakat intelektual umum.
- b) Bakat akademik khusus.
- c) Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d) Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e) Bakat psikomotor.
- f) Bakat psikososial.⁷

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan

⁶Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 72.

⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 23.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 151

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah peserta didik.¹⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest aresources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat dan minat peserta didik, antara lain: (1) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak. (2) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap,

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 180.

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.¹¹

Penjelasan diatas relevan dengan apa yang terjadi di MI Miftahul Muna terkait pengembangan bakat minat peserta didik bahwasannya dalam pemetaan bakat minat di MI Miftahul Muna melalui perekrutan terlebih dahulu yaitu peserta didik bisa memilih dan mendaftarkan diri mengikuti program ekstrakurikuler. Adapun program ekstrakurikulernya meliputi drumband, tari, qiroat, pramuka, Pencak Silat, Catur, Bola Volly, Sepakbola, hadrah, menyanyi, tata bus ana, tata boga, dan kaligrafi. Dengan banyaknya pilihan ini diharapkan peserta didik mendaftar sesuai dengan bakat minat yang dimiliki.

Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum.¹² Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen

¹¹Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

¹²Dyah Ayu Pangarsi Putri, and Lailatul Usriyah, “*Pengembangan Kecerdasan Kinesetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*”. EDUCARE: Journal of Primary Education 1 (1) 2019. 10.

menurut Engkoswara, yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang. Selanjutnya, Nanang Fatah juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹³ dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Jika “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada*

¹³Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan kita laksanakan. Bateman & Snell membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu:

- 1) Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- 2) Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana-rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal andplan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana (*goal and planselction*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan. Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya

tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.¹⁴

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila di implementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sebagaimana yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna dalam perencanaan bakat minat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pelaksanaan pengembangan bakat dan minat sehingga terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Selain itu juga menyiapkan tenaga ahlinya dalam hal ini guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna yang berkompeten dibidangnya serta peserta didik yang direkrut melalui pendaftaran ekstrakurikuler. Kecuali drumband dalam hal ini mendatangkan tenaga ahli dari luar.

Pelaksanaan Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁵

¹⁴Bateman & Snell, *Management competing in the new era*, (New York: McGraw-Hill, 2002), 113.

¹⁵Hidayat A. dan Machali I. *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 27.

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat peserta didik diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah peserta didik itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa peserta didik maka dilakukan penerimaan peserta didik. Setelah masukan berupa peserta didik itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau prosesi. Pada langkah ini peserta didik dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kepeserta didikan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian peserta didik. Setelah tingkat pencapaian prestasi peserta didik diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

Secara empiris kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik, yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi yaitu dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat seminggu sekali setiap hari jum'at kecuali drumband setiap hari jum'at dan minggu serta kondisional jika mau tampil pada event-event tertentu menyesuaikan jadwal pelatih bisa atau tidak.

Pengawasan Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam

rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Menurut Handoko (2012) bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.¹⁷

Dalam pelaksanaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi, pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti guru/pelatih langsung mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti guru/pelatih tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan seperti yang dilakukan di kegiatan drumband ini karena mendatangkan pelatih dan dilaporkan ke Kepala Madrasah. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kepeserta didikan di Madrasah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini untuk

¹⁶Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, 27.

¹⁷Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2012), 363.

ditindaklanjuti, selanjutnya hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat peserta didik pada periode mendatang. Dan juga hasil semakin bertambahnya ekstrakurikuler yang di miliki sekolah.

SIMPULAN

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian singkat hasil dan pembahasan temuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pemetaan bakat minat di MI Miftahul Muna melalui perekrutan peserta didik bisa memilih dan mendaftarkan diri mengikuti program ekstrakurikuler. Adapun program ekstrakurikuler meliputi drumband, tari, qiroat, pramuka, Pencak Silat, Catur, Bola Volly, Sepak bola, hadrah, menyanyi, tata busana, tata boga, dan kaligrafi. (2) Perencanaan bakat minat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pelaksanaan pengembangan bakat dan minat sehingga terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Selain itu juga menyiapkan tenaga ahlinya dalam hal ini guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna yang berkompeten dibidangnya serta peserta didik yang direkrut melalui pendaftaran ekstrakurikuler. Kecuali drumband dalam hal ini mendatangkan tenaga ahli dari luar. (3) Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi yaitu dilaksanakan sesuai rencana yang dibuat seminggu sekali setiap hari jum'at kecuali drumband setiap hari jum'at dan minggu serta kondisional jika mau tampil pada event-event tertentu menyesuaikan jadwal pelatih bisa atau tidak. (4) Pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Bateman & Snell. *Management Competing In The New Era*. New York: McGraw-Hill, 2002.
- Darajat, Zakiah. *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Dyah Ayu Pangarsi Putri & Lailatul Usriyah. “*Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Islah Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*”. *EDUCARE: Journal of Primary Education* Vol 1, No 1, 2019.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Faturrahman, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Hakim, Thusan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara, 2000.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Hidayat A. dan Machali I. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Munandar, Utami *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sunarto dan Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002 .
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.